RESPON PETANI TERHADAP PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE KAWASAN BROMO
(Studi Kasus Di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan)

JURNAL

Oleh :
ACHMAD AGUS WACHID
1150401011151

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG

2017

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI NASKAH JURNAL

RESPON PETANI TERHADAP PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE KAWASAN BROMO
(Studi Kasus Di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan)

FARMER RESPONSE TO DEVELOPMENT TOURISM VISITOR IN BROMO REGION
(Case Study In Wonokitri Village, District Tosari, Pasuruan)

Oleh

Nama	: ACHMAD AGUS WACHID
NIM	: 11504010111151
Jurusan	: Sosial Ekonomi Pertanian
Minat	: -
Menyetujui	: Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama,

Prof.Dr.Ir. Kliwon Hidayat, MS.

NIP. 19550626 198003 1 004

Mengetahui
a.n Dekan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Mangku Purnomo SP., M,Si., Ph. D.

NIP. 19770420 200501 1 001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

RESPON PETANI TERHADAP PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE KAWASAN BROMO
(Studi Kasus Di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan)

FARMER RESPONSE TO DEVELOPMENT TOURISM VISITOR IN BROMO REGION
(Case Study In Wonokitri Village, District Tosari, Pasuruan)

Achmad Agus Wachid[1)], Prof.Dr.Ir. Kliwon Hidayat, MS.[2)]

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.
2) Dosen Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the response of farmers to the development of tourist visits to the Bromo region, analyzing the determinants of farmer's response to the development of tourist visits, knowing the impact the activity of farmers involved in tourism services to the socioeconomic life (the income of farmers, agricultural activity). The research design is a case study. Location research done intentionally (purposive). Sources of data in this study was obtained from informants and samples. The technique of collecting data using interviews, observation, documentation, and documents. Analysis of the data used consists of: an interactive model analysis, quantitative descriptive, calculation of income presented in tabular form. The results of this study are: (1) The farmers' responses to the development of tourist visits to the Bromo region included in the low category, with a percentage of 40.25% of the maximum score. (2) The determinants of response is positively related to farmer's response to the development of tourist visits to the Bromo region, including the factor of age, kekosmopolitan and skills. However, these factors are still relatively less strong. In age, the age level affect the physical condition of the farmers. Healthy physical condition deemed able to work more than the older farmers because of the physical conditions unfavorable to farmers who are older tend to choose jobs that are lighter and less physically draining excess. Works as a principal tourist services are considered milder than with farming. In kekosmopolitan factors, farmers who had connections with travel agencies have the opportunity to more quickly receive customer services or the rating of the farmers who have no connection with the travel agency. In the skill factor, the more skills possessed the more the peasant farmers the opportunity to do a lot of work and greatly simplify the work that farmers do. 3) The development of tourist visits to the region Bromo

impact on the socio-economic life of village farmers Wonokitri, especially the farmers' income. In the months deserted tourist visits, the farmer only gets an average additional income of Rp. 334 575, - per month, while during the month with the condition the usual tourist visits, farmers get additional pendatan average of Rp. 1,466,399, - per month. At the time of the month with the condition bustling tourist visits, farmers get an average additional income of Rp. 3,238,256, - per month. Overall an average additional income received by farmers engaged in travel services activity Rp. 33.429.260.- per year. While the impact on farming activities lies in the duration of activism farmers farming. Farmers will resume farming activities after they finish serving tourists who use the services of the tour.

Keywords: Response Farmer, Farmer Income, Impact, Travel Services Activity, Activity Farm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo, menganalisis faktor-faktor penentu respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan, mengetahui dampak aktivitas petani yang terlibat dalam jasa wisata terhadap kehidupan sosial ekonominya (pendapatan petani, aktivitas pertanian). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari informan dan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan terdiri dari: analisis model interaktif, deskriptif kuantitatif, perhitungan pendapatan yang dipaparkan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini adalah: (1) Respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo termasuk dalam kategori rendah, dengan persentase sebesar 40,25 % terhadap skor maksimal. (2) Faktor-faktor penentu respon yang berhubungan positif dengan respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo, diantaranya adalah faktor umur, kekosmopolitan dan keterampilan. Namun faktor-faktor tersebut masih tergolong kurang kuat. Dalam faktor umur, tingkat umur mempengaruhi kondisi fisik petani tersebut. Kondisi fisik yang sehat dirasa mampu untuk bekerja lebih dari pada petani yang berusia lebih tua karena kondisi fisik yang kurang mendukung sehingga petani yang berusia lebih tua cenderung memilih pekerjaan yang lebih ringan dan tidak terlalu menguras fisik yang berlebih. Pekerjaan sebagai pelaku jasa wisata dirasa lebih ringan dibandingkan dengan berusahatani. Dalam faktor kekosmopolitan, petani yang memiliki koneksi dengan biro wisata memiliki kesempatan untuk lebih cepat menerima pelanggan jasa atau wisatawan dari pada petani yang tidak memiliki koneksi dengan biro wisata. Dalam faktor keterampilan, semakin banyak keterampilan yang dimiliki petani maka semakin banyak pula kesempatan petani untuk melakukan banyak pekerjaan serta sangat mempermudah pekerjaan yang

petani lakukan. (3) Perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani desa Wonokitri, terutama terhadap pendapatan petani. Pada bulan-bulan sepi kunjungan wisatawan, petani hanya mendapat tambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 334.575,- per bulan, sedangkan pada saat bulan yang mengalami kondisi kunjungan wisatawan biasa, petani mendapatkan tambahan pendatan rata-rata sebesar Rp. 1.466.399,- per bulan. Pada saat bulan yang mengalami kondisi ramai kunjungan wisatawan, petani mendapatkan tambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.238.256,- per bulan. Secara keseluruhan rata-rata tambahan pendapatan yang diterima oleh petani yang terlibat dalam aktivitas jasa wisata sebesar Rp. 33.429.260.- per tahun. Sedangkan dampaknya terhadap aktivitas usahatani terletak pada durasi petani berkegiatan usahatani. Petani akan melanjutkan kegiatan usahatani setelah selesai melayani wisatawan yang menggunakan jasa wisatanya.
Kata kunci : Respon Petani, Pendapatan Petani, Dampak, Aktivitas Jasa Wisata, Aktivitas Usahatani.

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata yang sedang ramai diperbincangkan belakangan ini adalah kegiatan ekowisata. Menurut *The Ecotourism Society* (1990), ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Menurut Chafid Fandeli (2000), pengembangan ekowisata juga bertujuan untuk memenuhi tuntutan wisatawan yang pada umumnya berasal dari kota, menginginkan suasana baru di pedesaan atau di alam yang jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kota. Sementara bagi wisatawan mancanegara yang berasal dari daerah industri, berkeinginan melakukan perjalanan yang bermakna dengan melihat daerah atau wilayah yang suasananya berbeda dengan daerah asalnya.

Salah satu daerah tujuan ekowisata yang telah dikenal oleh masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Untuk dapat mengunjungi dan menikmati keindahan fenomena tersebut, terdapat banyak pintu masuk yang dapat dilalui, salah satunya adalah melalui Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruhan. Desa Wonokitri yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, terkena dampak dari adanya kegiatan ekowisata. Adanya kegiatan wisata memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil berbagai peluang usaha yang timbul dari adanya aktivitas ekowisata sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan salah satu dari delapan konsep ekowisata yang disampaikan oleh Eplerwood dalam Chafid fandeli (2000) yaitu ekowisata memberi keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat serta mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan adanya interaksi ini perlu ditelaah, untuk mengetahui respon yang muncul dari masyarakat seiring dengan berkembangnya kunjungan wisatawan menuju objek wisata Bromo. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya meneliti mengenai kegiatan konservasi lahan yang terjadi atas berkembangnya kegiatan ekowisata sedangkan penelitian mengenai respon masyarakat terhadap perkembangan kunjungan wisatawan serta

dampaknya terhadap kesejahteraan petani di daerah ekowisata belum banyak dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan format deskriptif. Menurut Sugiono (2008) pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk unutk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai respon dari petani desa Wonokitri terhadap berbagai peluang usaha di bidang jasa wisata yang timbul akibat dari berkembangnya kunjungan wisatawan terhadap obejek Wisata Bromo. Menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan secara kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menghitung jumlah tambahan pendapatan petani Wonokitri yang diperoleh dari usaha jasa wisata.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain studi kasus. Menurut Silalahi (2009) dalam studi kasus, peneliti menjelaskan secara mendalam banyak ciri dan sedikit kasus. Jadi, penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif atau mendalam satu anggota dari kelompok sasaran suatu subjek penelitian. Penggunaan desain dan pendekatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci tentang respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo serta faktor-faktor penentu respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo dan jumlah pendapatan tambahan yang diperoleh petani dari kegiatan penyedia jasa wisata.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, yaitu di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Alasan memilih Desa Wonokitri dikarenakan Desa Wonokitri merupakan salah satu desa lokasi pintu masuk ke kawasan TNBTS yang memiliki perkembangan pariwisata yang pesat setelah Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo serta masyarakat Desa Wonokitri mayoritas adalah petani, dan baru sebagian berprofesi sebagai pelaku jasa pariwisata. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2016 hingga selesai.

Metode Penentuan Sampel dan *Informant*

Sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2008) *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Informant* dan sampel dalam penelitian ini adalah petani-petani yang juga berprofesi sebagai penyedia jasa wisata, petani pedagang, petani murni, dan informan lain yang bersangkutan dan mempuni . Jumalah masing-

masing responden berjumlah 5 orang di setiap jenis kegaiatan usaha jasa wisata, 5 orang petani murni, dan beberapa informan yang bersangkutan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dalam mengumpulkan kedua data tersebut menggunakan 3 cara, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petani murni, petani pedagang dan pelaku jasa wisata dengan menggunakan kuesioner semi terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan turut serta dalam kgiatan yang dilakukan oleh petani responden dalam jangka waktu tertentu. Pengamatan secara langsung di lapangan secara sistematik terhadap suatu kejadian atau obyek yang dapat dilihat dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan jasa wisata yang dilakukan petani adalah berupa foto, data kegiatan dan lain sebagainya yang terkait aktifitas saat penelitian. Dokumentasi berupa pengumpulan data yang bersumber dari beberapa dokumen tertulis seperti keadaan umum daerah penelitian, jumlah penduduk menurut umur dan pendidikan, mata pencaharian, letak geografis, dan dokumen lain sebagai pelengkap data penelitian.

Metode analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Metode interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Penjelasan tiap tahap dalam model interaktif sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dirangkum, memilah, dan memfokuskan data pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah dan mengkategorikan informasi dari catatan lapangan sesuai dengan masing-masing tujuan penelitian.

2) Penyajian data

Data relevan yang telah direduksi kemudian disusun sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan data atau menghubungkan antar fenomena sehingga dapat diketahui makna datanya.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ini dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti baru di lokasi penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses untuk menemukan bukti-bukti penguat inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan sementara yang telah dibuat pada tahap sebelumnya didukung oleh bukti-bukti yang konsisten pada saat peneliti melakukan tinjauan ulang ke lokasi penelitian maka kesimpulan sementara itu dianggap kredibel.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan faktor penentu respon dengan respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo, menggunakan tabel silang. Data yang didapatkan dari hasil wawancara disajikan dalam bentu tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian

yang didapatkan. Kalimat deskripsi menjadi penunjang untuk menjelaskan data yang tersaji dalam tabel silang.

Tabel 3. Hubungan Faktor Umur dengan Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo

Faktor Penentu Respon	Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Bromo		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
	..... (.....)	..... (.....)	..... (100)
	..... (.....)	..... (.....)	(100)
	..... (.....)	..... (.....)	(100)
	..... (.....)	..... (.....)	(100)
Jumlah	..... (.....)	..... (.....)	36 (100)

Keterangan: (-) Angka persentase terhadap jumlah baris ke samping kanan

Selanjutnya, analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis perolehan pendapatan dalam usaha jasa wisata menggunakan rumus:

I = TR – TC

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenew* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi dan Respon Petani Mengenai Perkembangan Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Bromo

Tabel 1. Persepsi Petani Mengenai Perkembangan Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Bromo di Desa Wonokitri, 2016

No	Indikator	Skor Maks	Skor Lapang	Persentase Terhadap Skor Maks (%)	Kategori
1	Pemaknaan petani terhadap kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo melalui Desa Wonokitri	6	5,86	97,66	Tinggi
2	Penilaian petani terhadap pekerjaan jasa wisata	12	10,77	89,75	Tinggi
	Total	18	16,63	93,70	Tinggi

Pemaknaan petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan serta penilaian petani terhadap pekerjaan jasa wisata termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian petani memiliki persepsi positif terhadap adanya perkembangan kunjungan wisatawan dan pekerjaan jasa wisata.

Tabel 2. Respon Petani terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Bromo di Desa Wonokitri, 2016

No	Indikator	Skor Maks	Skor Lapang	Persentase Terhadap Skor Maks (%)	Kategori
1	Tahun petani sampel memulai aktivitas jasa wisata	4	1,61	40,25	Rendah
	Total	4	1,61	40,25	Rendah

Respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo yang ditunjukkan dengan indikator tahun petani memulai aktivitas jasa wisata termasuk dalam kategori rendah.

2. Hubungan Faktor-Faktor Penentu dengan Respon Petani Terhadap Perkembangan Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Bromo

Yang dimaksud faktor penentu di sini adalah karakteristik petani dan keluarganya yang diduga mempengaruhi respon petani. Terdapat beberapa faktor penentu respon yang berhubungan positif dengan respon petani, diantaranya adalah faktor umur, kekosmopolitan dan keterampilan. Namun faktor-faktor tersebut masih tergolong kurang kuat. Dalam faktor umur, tingkat umur mempengaruhi kondisi fisik petani tersebut. Kondisi fisik yang sehat dirasa mampu untuk bekerja lebih dari pada petani yang berusia lebih tua karena kondisi fisik yang kurang mendukung sehingga petani yang berusia lebih tua cenderung memilih pekerjaan yang lebih ringan dan tidak terlalu menguras fisik yang berlebih. Pekerjaan sebagai pelaku jasa wisata dirasa lebih ringan dibandingkan dengan berusahatani. Dalam faktor kekosmopolitan, petani yang memiliki koneksi dengan biro wisata memiliki kesempatan untuk lebih cepat menerima pelanggan jasa atau wisatawan dari pada petani yang tidak memiliki koneksi dengan biro wisata. Dalam faktor keterampilan, semakin banyak keterampilan yang dimiliki petani maka semakin banyak pula kesempatan petani untuk melakukan banyak pekerjaan serta sangat mempermudah pekerjaan yang petani lakukan

3. Dampak Aktivitas Pelaku Usaha Dalam Jasa Wisata di Kawasan Wisata Bromo

Pendapatan usaha jasa wisata didapatkan dari hasil perhitungan antara biaya per layanan dan penerimaan per layanan yang diterima oleh masyarakat pelaku usaha jasa wisata. Pendapatan dalam jasa usaha wisata di Kawasan Bromo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Per Tahun dari Jasa Usaha Wisata Di Kawasan Bromo

No	Jenis aktivitas jasa wisata	Pendapatan petani dari jasa wisata			
		Sepi (Rp/bln)	Biasa (Rp/bln)	Ramai (Rp/bln)	Setahun (Rp/bln)
1	Jeep	599.250	3.595.000	7.194.000	54.543.750
2	Homestay	109.200	1.054.800	1.942.344	20.632.800
3	Ojek	149.000	1.990.000	5.980.000	37.999.000
4	Pedagang Asongan	30.000	1.000.000	2.550.000	17.230.000
5	Jual Bunga	70.000	1.750.000	4.900.000	31.920.000
6	Warung Makan	1.050.000	3.000.000	4.050.000	38.250.000
	Rata-rata	334.575	1.466.399	3.238.256	33.429.260

Penggunaan pendapatan dari aktivitas jasa wisata untuk rumah tangga harusnya dipergunakan dengan realistis pada dasarnya menyangkut sikap mental,

yang terlihat dari cara bertindak ekonomis, hemat, tepat guna, dan berencana. Pengaturan penggunaan pendapatan dari aktivitias jasa wisata petani sampel di desa Wonokitri dalam dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Pendapatan dari Aktivitas Jasa Wisata dalam Rumah Tangga Petani di Desa Wonokitri, 2015/2016.

No	Jenis Aktivitas Jasa Wisata		Penggunaan Pendapatan JW Untuk:					
			A	B	C	D	E	F
1	Jeep	: RTG	8	8	2	2	0	0
		: %	40	40	10	10	0	0
2	Homestay	: RTG	5	4	1	3	0	3
		: %	31,25	25	6,25	18,75	0	6,25
3	Ojek+Kibir	: RTG	5	5	1	5	0	0
	/Souvenir	:%	31,25	31,25	6,25	31,25	0	0
4	Pedagang	: RTG	3	1	0	0	0	0
	Asongan	: %	100	33,33	0	0	0	0
5	Jual Bunga	: RTG	4	4	2	2	0	0
		: %	33,33	33,33	16,67	16,67	0	0
6	Warung	:RTG	5	3	1	2	0	0
	Makan	: %	45,45	27,27	9,09	18,18	0	0

Keterangan :
A: Kebutuhan Pokok harian
B: Biaya Usahatani
C: Sarana Transportasi
D: Peralatan Dapur
E: Media Komunikasi
F: Lain-lain

Adanya tambahan kegiatan yang harus dilakukan petani untuk mencukupi kebutuhan pokok harian berpeluang memberi dampak terhadap alokasi waktu dan perhatian terhadap kegiatan usahatani mereka. Apakah keterlibatan mereka dalam aktivitas jasa wisata benar-benar berdampak terhadap alokasi waktu dan perhatian terhadap kegiatan usahatani mereka?, hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5: Dampak Kegiatan Jasa Wisata Terhadap Alokasi Waktu Dan Perhatian Terhadap Usahatani Di Desa Wonokitri, 2016

No	Dampak kegiatan jasa wisata terhadap alokasi waktu dan perhatian terhadap usahatani	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Tidak berdampak	25	83,3
2	Ya, berdampak	5	16,7
	Jumlah	30	100,0

Keterlibatan petani dalam aktivitas jasa wisata tidak berdampak secara signifikan terhadap alokasi dan perhatian terhada kegiatan usahatani. Petani yang terlibat dalam aktivitas jasa wisata harus membagi waktu dengan cara mengurangi waktu tidur dan istirahat agar dapat melakukan aktivitas jasa wisata

KESIMPULAN

1. Respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo termasuk dalam kategori rendah, dengan persentase sebesar 40,25 % terhadap skor maksimal.

2. Terdapat beberapa faktor penentu respon yang berhubungan positif dengan respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo, diantaranya adalah faktor umur, kekosmopolitan dan keterampilan.
3. Adanya perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo memberi dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani desa Wonokitri, terutama terhadap pendapatan petani. Sedangkan dalam aktivitas usahatani tidak terlalu memberi dampak yang signifikan. Pada bulan-bulan sepi kunjungan wisatawan, petani hanya mendapat tambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 334.575,- per bulan, sedangkan pada saat bulan yang mengalami kondisi kunjungan wisatawan biasa, petani mendapatkan tambahan pendatan rata-rata sebesar Rp. 1.466.399,- per bulan. Pada saat bulan yang mengalami kondisi ramai kunjungan wisatawan, petani mendapatkan tambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.238.256,- per bulan.Secara keseluruhan rata-rata tambahan pendapatan yang diterima oleh petani yang terlibat dalam aktivitas jasa wisata sebesar Rp. 33.429.260.- per tahun.

SARAN

1. Diperlukan pengawasan yang lebih baik dalam setiap respond an persepsi petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan bromo terutama dalam penyampaian dukungan yang diberikan kepada pelaku jasa usahawisata di kawasan Bromo. Kemungkinan respon negative terhadap adanya kegiatan usaha wisata di kawasan Bromo oleh oknum akan selalu ada jika terdapat kelengahan dari pengawasan. Tetapi pada penelitian ini masih belum ditemukan petani yang tidak menerima beberapa dukungan dan respon positif yang diberikan oleh jasausahawisata terkait.
2. Kegiatan pendampingan oleh pemerintah sebaiknya berjalan dengan rutin. Meskipun persentase respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan kekawasan Bromo tinggi tetapi masih terdapat sebagian petani yang tidak melakukan usaha jasa wisata di kawasan Bromo karena terkendala biaya. Adanya pengawasan dan perhatian dari Pemerintah memungkinkan petani menjadi lebih responsif pada arahan-arahan yang diberikan.
3. Saran untuk dunia akademik diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo denga nmenggunakan tolak ukur yang lebih detail dan mendalam serta meniliti adanya perubahan sosial ekonomi yang dialami wargadesaWonokitri dari adanya aktivitas wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Eplerwood, M. (1999). *Succesfull Ecotourism Bussiness, The Right Approach, Kota Kinibalu Sabah* : World Ecotourism and Conference.

Fandeli, Chafid. (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta

Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung; PT. Refika Aditama.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

The International Ecotourism Society (TIES) (1990), *What is Ecotourism?: The Definition, Entry from : http://www.ecotourism.org/what-is-ecotourism*

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA